

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tumbuhnya perekonomian menjadi sesuatu permasalahan berjangka panjang yang terjadi di Negara kita kini. Bisa di lihat perolehan profit sebuah perusahaan perekonomian sebuah negaranya bergantung pada peningkatan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tinggi, terpengaruhi dari pertumbuhan penduduk masyarakat di indoneisa yang di dukung dengan kemampuan daya beli para masyarakat. Makanan dan minuman sebagai peranan penting di bandingkan dengan kebutuhannya yang lain sebab dijadikan sebuah kebutuhannya yang pokok, Tumbuhnya perekonomian itu penting bagi masa depan negara. Ketika kondisi ekonomi suatu negara baik dan meningkat setiap tahun, itu menunjukkan masa depan negara tersebut dan juga memfasilitasi pembiayaan investor asing karena menjamin tingkat keamanannya.

Perusahaan makanan dan minuman menjadi jenis perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta berpeluang bertumbuh serta mengalami perkembangan. Perusahaan disektor ini diperkirakan meningkat keadaannya yang bisa diamati dari melonjaknya perusahaan disubsektor ini, apalagi menjelang masa kesulitan yang cukup panjang. Situasi ini melahirkan persaingan yang cukup kuat, hingga pemiliknya saling bersaing menemukan investor didalam berinvestasi diperusahaan yang bergerak di subsektor ini.

Kecenderungan investor dalam berinvestasi adalah bertindak rasional pada saat mengambil keputusan. Investor cenderung akan memperhatikan tingkat keuntungan yang akan diperoleh dan potensi resiko yang dihadapi. Oleh karena itu, untuk menarik investor, perusahaan harus menarik kinerja keuangan yang baik. Sebuah perusahaan yang kini cukup banyak tumbuh di Negara kita ialah makanan dan minuman. Industri ini berkembang seiring dengan perkembangan jumlah populasi penduduk manusia di Indonesia. Oleh karena itu industri tidak terlepas dari kehidupan sehari – hari ini cenderung cukup bertahan dalam kondisi apapun.

Kinerja keuangan umumnya dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaannya. Untuk pemegang sahamnya, keuntungan artinya meningkatnya ekonomi yang hendak di terima, dengan membagikan dividennya. Profit di gunakan sebagai sarana didalam mengukur kinerjanya sebuah manajemen suatu perusahaannya sepanjang waktu yang biasanya dijadikan bagi pihaknya yang berkepentingan, biasanya untuk menghargai kinerjanya yang bertanggung jawab manajemen didalam mengelola sumber dayanya. Di percayakan kepadanya, dan bisa digunakan didalam memprakirakan prospeknya dimasa mendatang. Jika laba perusahaan meningkat, tentu investornya menjadi terdorong menanamkan modalnya di perusahaan itu, sehingga harga sahamnya menjadi naik serta laba bersihnya berguna bagi investornya didalam memprediksikan pengembalian investasinya yang diharapkan yang menjadi dia terima jika dia berinvestasi di sebuah perusahaan.

Laba bersih bisa diproyeksikan dengan menggunakan *return on equity* (ROE). ROE mengukur kemampuannya sebuah perusahaannya didalam memperoleh laba bersihnya berdasar sejumlah modalnya. Peningkatan rasionya ini bermakna peningkatan laba bersihnya perusahaannya yang berkaitan. Oleh karena itu, investor dapat menggunakan ROE untuk mempertimbangkan opsi saham atau modal investasi, sebab rasionya ini menampilkan koefisienan manajemennya yang lebih baik, perusahaannya bisa mengelolakan dananya secara efektif, membiayai kegiatan operasionalnya yang diterjemahkan menjadi laba bersihnya, hingga sahamnya begitu di minati investornya. Misalnya rasio keuangannya yang tradisional biasanya, ROE tak memertimbangkan faktor risiko serta banyaknya penanaman modalnya, sebab ROE hanyalah mempertimbangkan aspek pendapatan serta banyaknya peredaran sahamnya.

Harga sahamnya pun tidak jauh dari sejumlah faktor yang memengaruhi *Net Profit Margin* (NPM). Hal tersebut dibuktikan oleh hasil penelitiannya yang di lakukan (Fariantin 2019) bahwa NPM memengaruhi positif dan signifikan terhadap harga sahamnya. Perusahaannya dengan memiliki NPM yang besar dinilai beroperasi secara lebih efisien dan menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan lain yang memiliki NPM yang kecil. Akibatnya, investornya tentu memerikan tingginya nilai atas perusahaannya yang ber-NPM besar tersebut yang dilihat ditingginya harga saham sebuah perusahaan.

Tingginya harga saham bisa memengaruhi rasio profitabilitas lainnya seperti *Earning per Share (EPS)*, berupa rasio yang menampilkan labanya disetiap sahamnya. Naik dan turunnya EPS tahunan adalah metrik penting untuk menilai apakah pemegang saham perusahaan baik-baik saja. Tingginya EPS menunjukkan perusahaannya dapat memerikan tingkatan pengembalian pada pemegang sahamnya, sedangkan rendahnya EPS memerikan tingkatan rendahnya pengembalian pada pemegang sahamnya. Secara teoritis, tingginya EPS, (Rahmadewi, 2018) harga sahamnya tentu meningkat. EPS menampilkan banyaknya rupiah yang di peroleh per saham biasanya dan perkiraan pendapatan masa depan perusahaannya. Secara teoritis, makin tinggi EPS, makin besar kemungkinan harga sahamnya akan meningkat. Peningkatan EPS tentunya memotivasi investornya didalam meningkatkan banyak modalnya yang di tanamkan pada perusahaannya, hingga permintaan sahamnya meningkat, yang juga menyebabkan kenaikan harga sahamnya.

Harga sahamnya memperlihatkan nilai perusahaannya. Jika perusahaannya berjalan dengan lancar, sahamnya banyak yang akan di minati investornya. Hasil baiknya dicapai perusahaan bisa di lihat dari laporan keuangannya yang diterbitkan oleh perusahaannya. Organisasi penerbit diwajibkan didalam memublikasikan laporan keuangannya dalam sebuah jangka waktu. Laporan keuangannya bermanfaat bagi investornya didalam membantunya mengambil keputusannya didalam berinvestasi, seperti menjualkan, membelikan ataupun berinvestasi di sahamnya

(Saefudin 2020). Sehingga investor bisa mendapat informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

**Tabel 1.1** Perkembangan harga sahamnya diperusahaan makanan dan minuman

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	885	920	1045	1460	3290
2	AISA	476	168	168	390	192
3	ALTO	388	400	398	308	280
4	BTEK	140	150	50	50	50
5	BUDI	94	96	103	99	179

Berdasar Tabel 1.1 dari uraian diatas terlihat kinerjanya masing-masing perusahaannya tidak sama, di tandai tinggi dan rendah harga sahamnya. Harga sahamnya dipasar modal mengalami fluktuasi sepanjang waktu. Pergerakan harga sahamnya ditentukan oleh kuatnya penawarannya serta permintaannya. Adapun faktor yang memengaruhi Bergeraknya misalnya dengan adanya pengungkapan laporan keuangannya sebuah perusahaan, misalnya prakiraan labanya sebelum diakhir tahun buku serta sesudah diakhir tahun bukunya, ROE, NPM, dan EPS.

Penelitiannya ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu . Pada penelitian (Fakhrudin Khoiri, 2020) menyatakan bahwa (1) ROE memengaruhi harga sahamnya sebuah perusahaan makanan dan minuman ditahun 2016-2018. Pengembalian tingginya ekuitas memudahkan

perusahaannya untuk mendapatkan dananya yang baru dari investornya yang bisa di buktikan dengan makin tingginya ROE sebuah perusahaan, tentunya makin tinggi pula harga sahamnya. (2) NPM tidak memengaruhi harga sahamnya sebuah perusahaan makanan dan minuman ditahun 2016-2018 yang ditunjukkan dengan fakta bahwa margin laba bersihnya yang tinggi ataupun rendah tidak memengaruhi harga sahamnya. (3) EPS memengaruhi harga sahamnya sebuah perusahaan subsektor makanan dan minuman ditahun 2016-2018 yang bisa di tunjukkan dengan fakta makin tingginya laba per sahamnya, tentunya makin tinggi pula harga sahamnya.

Penelitian yang dilakukan (Dwi Dera Astutia, 2018) terkait “Pengaruh ROA, EPS, NPM, & ROE terhadap Harga sahamnya perusahaan subsektor batu bara memperlihatkan hasilnya adanya pengaruhnya yang signifikan diantara variabel independennya atas harga sahamnya. Hasilnya ROA dan NPM memengaruhi harga sahamnya, namun EPS dan ROE tak memengaruhi harga sahamnya.

Penelitian yang sudah di lakukan menampilkan ada yang berbeda dari penelitian hingga memerikan dorongan bagi penulisnya didalam melangsungkan penelitian lagi terkait variabel-variabel yang sudah di jelaskan di atas, makanya peneliti menetapkan melangsungkan penelitiannya yang terkait **“ANALISIS PENGARUH ROE, NPM, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun pengidentifikasian permasalahannya yang memengaruhi harga sahamnya sebuah perusahaan ialah berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) apabila rasio ini makin tinggi, tentunya makin baik perusahaannya yang bermakna posisi keuangannya makin kuat hingga memengaruhi harga sahamnya perusahaan tersebut.
2. *Net Profit Margin* (NPM) makin besar NPM, tentunya makin baik perusahaannya didalam menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan yang di capai serta investornya tentu makin terdorong hingga harga sahamnya naik. NPM merupakan ukuran yang berfungsi menunjukkan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan didalam mendapatkan laba bersihnya sesudah pajak sehingga variable ini bisa mempengaruhi harga saham emiten pada bursa efek.
3. Makin tinggi EPS, tentunya harga sahamnya tentunya akan makin tinggi.

## 1.3 Batasan Masalah

Didalam berfokus pada penelitiannya berdasar penjabaran dan pengidentifikasian masalahnya diatas, penelitiannya menentukan batasan permasalahannya berikut:

1. Penelitiannya menetapkan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI (2017-2021).
2. Penelitiannya memakai laporan keuangannya perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI (2017-2021).
3. Variabel independennya yang di gunakan yakni Return on Equity (ROE),

*Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) (2017-2021).*

4. Variabel dependennya yakni harga saham (2017-2021).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasar permasalahan di atas, rumusan permasalahannya yang ingin dibahas ialah:

1. Apakah *Return On Equity* ( ROE ) secara parsial berpengaruh terhadap harga sahamnya perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021?
2. Apakah *Net Profit Margin* ( NPM ) secara parsial berpengaruh terhadap harga sahamnya perusahaan makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?
3. Apakah *Earning Per Share* ( EPS ) secara parsial berpengaruh terhadap harga sahamnya perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga sahamnya perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuannya yang hendak di capai diantaranya:

1. Untuk menelusuri dan mengevaluasi pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap Harga Sahamnya pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021.
2. Untuk menelusuri dan mengevaluasi pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Harga Sahamnya pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021.
3. Untuk menelusuri dan mengevaluasi pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap Harga Sahamnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
4. Untuk menelusuri dan mengevaluasi pengaruh *Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* secara silmutan terhadap Harga Sahamnya pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaatnya bisa di pakai didalam pengkajian ilmiah, serta diharapkan bisa memerikan kontribusinya pada pihaknya yang berkaitan, diantaranya:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitiannya ini di harapkan bisa memerikan manfaat antara lain:

1. 1.Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pasar modal / manajemen keuangan.

2. Dijadikan batu loncatan serta sumber dipenelitiannya yang berikutnya yang terkait dengan variabelnya yang di teliti.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitiannya ini dapat di pakai diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitiannya ini akan meningkatkan pengetahuannya, wawasannya serta pengalamannya terkait topik yang diteliti.

2. Bagi Calon Investor

Bisa dijadikan sebuah hal didalam mempertimbangkan sebelum berinvestasi

3. Bagi Masyarakat (Publik)

Dapat digunakan untuk mengamati kinerja perusahaan berdasar informasinya yang dipublikasikan didalam laporan keuangannya serta return pasar sahamnya.